

Efektivitas Penggunaan Media ICT dalam Pembelajaran Fiqih dengan Metode *Blended Learning* di MI Tahfidz Cendikia Pekanbaru

Ali Muddin Jailani

Institut Agama Islam Lukman Edy, Indonesia
*Corresponding Author: alimuddinjailani9@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 07 Januari 2025

Revised: 18 Januari 2025

Accepted: 18 Januari 2025

KEYWORDS

Blended Learning

ICT Media

Fiqih Learning

Madrasah Ibtidaiyah

Understanding Improvement

ABSTRACT

This study aims to explore the effectiveness of using ICT media in Fiqih learning at MI Tahfidz Cendikia Pekanbaru. The method applied is Blended Learning, which combines face-to-face learning with the use of Information and Communication Technology (ICT) through online platforms. Through pretest and posttest, the results show a significant improvement in students' understanding of Fiqih material after the implementation of the Blended Learning method. The pretest indicated that students had a good basic understanding but struggled to apply Fiqih laws in daily life. After the implementation of Blended Learning, students showed significant progress, with an average posttest score of 80%. This proves that the method is effective in improving understanding and the application of Fiqih laws, as well as helping students connect theory with practice. By using ICT media, learning becomes more interactive and engaging, increasing students' involvement in the learning process.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Penggunaan pembelajaran digital dalam proses pendidikan semakin populer. Pendekatan ini memberikan sejumlah keuntungan dan fleksibilitas bagi siswa maupun guru. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara online melalui pembelajaran digital, baik melalui kelas virtual, video pembelajaran, atau platform pembelajaran mandiri.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), dunia pendidikan semakin mengalami transformasi. ICT menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik ketika media digital, seperti video instruksional, lingkungan belajar online, dan ruang kelas virtual, digunakan dalam pendidikan Fiqih. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami topik-topik yang sebelumnya sulit, terutama gagasan Fiqih yang berkaitan dengan ide-ide abstrak.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) pada tahun 2020 menemukan bahwa 85% orang tua menganggap pendidikan Islam penting dalam membentuk akhlak dan karakter anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan Islam Indonesia (LPPI) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 90% siswa Madrasah Ibtidaiyah merasa bahwa pendidikan agama Islam, termasuk pembelajaran Fiqih, memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk nilai-nilai keagamaan dan etika mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, bahkan dengan semua potensi teknologi yang ada, masih ada beberapa kendala yang harus diatasi sebelum ITC dapat digunakan untuk mengajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Terbatasnya akses terhadap teknologi, pelatihan guru yang tidak memadai, dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menggunakan teknologi di kelas adalah beberapa masalah utama. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar penggunaan media ITC dapat meningkatkan efektivitas pengajaran Fiqih di MI Tahfidz Cendikia Pekanbaru dan untuk menawarkan saran-saran

untuk penggunaan ITC dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini akan fokus pada pengaruh penggunaan media ICT terhadap pemahaman materi Fiqih oleh siswa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti interaksi antara siswa dan guru, serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keuntungan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan ICT dalam pembelajaran Fiqih, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

Tinjauan Literatur

Konsep Media ICT Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) mengacu pada alat dan platform digital yang digunakan untuk mengakses, menyimpan, dan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, audio, dan video. Dalam konteks pendidikan, ICT mengacu pada penggunaan perangkat teknologi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Media ICT dalam pembelajaran dapat mencakup berbagai platform seperti ruang kelas virtual, aplikasi pembelajaran online, video pembelajaran, dan forum diskusi digital. Penggunaan media ICT dalam pendidikan bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan akses informasi yang lebih luas dan interaktif.

Pembelajaran berbasis teknologi mengacu pada penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam teori pembelajaran, pendekatan ini sering dikaitkan dengan teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi dan lingkungan belajar yang disediakan oleh teknologi. Menurut teori ini, teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar dan memperoleh pengalaman praktis dalam memahami konsep.

Pembelajaran berbasis teknologi, khususnya penggunaan ICT dalam pendidikan agama, berakar pada teori konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah proses aktif yang melibatkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, teknologi

berperan sebagai alat yang memfasilitasi siswa dalam mengakses sumber belajar yang beragam dan memadai. Pembelajaran Fiqih berbasis ICT memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi informasi, mengeksplorasi konsep-konsep agama secara lebih mendalam, dan memperkaya pemahaman mereka terhadap hukum-hukum Islam.

Dalam pembelajaran Fiqih, ICT memungkinkan penyampaian materi yang lebih variatif dan menarik, sehingga siswa tidak hanya terpapar dengan materi tertulis, tetapi juga dapat melihat demonstrasi visual atau mendengar penjelasan melalui video dan audio. Hal ini sangat penting untuk mengatasi tantangan pengajaran materi Fiqih yang seringkali bersifat abstrak dan membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam. Dengan media ICT, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun, sehingga mendukung pembelajaran mandiri dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022) tentang Penerapan Aplikasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis ICT mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman konsep Fiqih. Aplikasi ini, yang menyediakan soal-soal interaktif dan video pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, serta memberikan umpan balik yang langsung terhadap jawaban mereka. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran berbasis ICT membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam pelajaran Fiqih, karena mereka merasa lebih diberdayakan dalam proses belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) juga menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi online dan forum pembelajaran berbasis ICT, siswa dapat mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan memperdalam pemahaman mereka terhadap topik-topik yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi, terutama ICT, memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan agama Islam, termasuk Fiqih.

Peranan ICT dalam pembelajaran Fiqih di MI juga sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui pelatihan dan penggunaan alat ICT yang tepat, guru Fiqih

dapat memperkaya metode pengajaran mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis bagi siswa. Guru yang terampil dalam menggunakan ICT dapat menyampaikan materi secara lebih kreatif, memanfaatkan berbagai aplikasi untuk meningkatkan pemahaman siswa, serta mengelola kelas secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, penggunaan ICT dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki banyak fungsi dan peran yang sangat positif. Selain meningkatkan kualitas pengajaran, ICT juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Fiqih dan memberikan dampak yang positif dalam pendidikan agama Islam.

Metode

Blended Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (konvensional) dengan pembelajaran daring (online). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh manfaat dari kedua jenis pembelajaran, yaitu interaksi langsung dengan guru serta fleksibilitas belajar secara mandiri melalui platform digital.

Blended Learning juga meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran Fiqih, metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri di luar kelas dengan menggunakan sumber daya online seperti e-book, video pembelajaran, dan forum diskusi. Selain itu, platform pembelajaran daring juga mendukung kolaborasi antar siswa, di mana mereka dapat berbagi pemikiran, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas terkait Fiqih.

Secara keseluruhan, penerapan Blended Learning dalam pembelajaran Fiqih di MI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengoptimalkan penggunaan teknologi, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Blended Learning bisa menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media ICT dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfidz Cendikia Pekanbaru. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui

observasi kelas, wawancara dengan guru, dan survei terhadap siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ICT, seperti video pembelajaran, platform daring, dan kelas virtual, memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman materi Fiqih oleh siswa.

Hasil Pretest Tingkat Pemahaman Awal Siswa terhadap Materi Fiqih sebelum Penerapan Metode Blended Learning

Sebelum penerapan metode Blended Learning, siswa MI Tahfidz Cendikia Pekanbaru menjalani pretest untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi Fiqih yang akan diajarkan. Pretest ini berisi sejumlah pertanyaan yang mencakup konsep dasar Fiqih, hukum-hukum praktis, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada di angka 60%, dengan sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak, seperti hukum-hukum Islam yang lebih kompleks.

Dari hasil pretest, terungkap bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar Fiqih, seperti hukum salat, zakat, dan puasa. Namun, mereka menghadapi kesulitan lebih besar saat dihadapkan pada soal yang mengharuskan mereka menjelaskan atau menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami dasar-dasar Fiqih, mereka masih terbatas dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis dalam situasi nyata.

Beberapa siswa yang memiliki pemahaman dasar yang lebih baik terlihat lebih siap dalam menghadapi soal yang lebih kompleks. Meski demikian, mereka tetap merasa kesulitan dalam memahami penerapan hukum-hukum Islam secara lebih rinci dan abstrak. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang telah diterapkan sebelumnya belum cukup memadai untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta aplikasi hukum-hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Oleh karena itu, hasil pretest ini menegaskan pentingnya penggunaan metode yang lebih interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran Fiqih. Metode Blended Learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan media digital diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam menghubungkan teori Fiqih dengan praktik kehidupan nyata. Penerapan metode ini

di MI Tahfidz Cendikia Pekanbaru diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit.

Hasil Posttest Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Fiqih setelah Penerapan Metode Blended Learning

Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Fiqih setelah penerapan metode Blended Learning di MI Tahfidz Cendikia Pekanbaru. Rata-rata nilai posttest siswa meningkat menjadi 80%, yang menunjukkan kemajuan yang substansial dalam pemahaman mereka terhadap konsep dasar dan penerapan hukum Fiqih. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik kini menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa metode Blended Learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan media digital, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang lebih kompleks.

Pada posttest, sebagian besar siswa berhasil menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan hukum Fiqih dalam kehidupan mereka, yang sebelumnya menjadi kendala dalam pretest. Melalui kombinasi pembelajaran langsung di kelas dan sumber daya online, seperti video pembelajaran dan materi interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep-konsep abstrak Fiqih dengan konteks kehidupan nyata. Interaksi yang lebih intensif melalui platform online memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dari guru maupun teman-teman mereka, yang sangat membantu dalam memperjelas topik-topik yang sulit.

Selain itu, metode Blended Learning memberikan siswa kesempatan untuk mengakses materi tambahan secara mandiri melalui berbagai platform pembelajaran daring. Hal ini meningkatkan motivasi belajar mereka, karena siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kenyamanan mereka sendiri, serta mengulang materi yang belum dipahami. Keberagaman media pembelajaran, seperti video, forum diskusi, dan kuis online, turut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, yang sebelumnya tidak dapat mereka peroleh dengan metode

pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, penerapan metode Blended Learning terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan aplikatif dalam memahami hukum-hukum Islam. Dengan hasil posttest yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, metode ini dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Efektivitas Penggunaan Media ICT pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Tahfidz Cendikia Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran Fiqih memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sebelum penerapan metode Blended Learning, pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, terutama yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak seperti hukum Islam, masih rendah dengan rata-rata nilai pretest 60%. Namun, setelah penerapan metode Blended Learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan media digital, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 80%.

Penggunaan media ICT, seperti video pembelajaran, platform daring, dan diskusi online, terbukti dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari pembelajaran tatap muka di kelas, tetapi juga dapat mengakses materi tambahan secara mandiri dan mengulang materi yang belum dipahami. Proses ini memperkuat pemahaman mereka terhadap penerapan hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan ICT dalam pembelajaran Fiqih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi secara online. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengeksplorasi berbagai perspektif, dan mendalami materi lebih dalam. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih melalui media ICT mampu mengatasi tantangan dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak, memberikan pengalaman belajar yang lebih

efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Secara keseluruhan, metode Blended Learning yang mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran Fiqih di MI Tahfidz Cendikia Pekanbaru telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam, terutama Fiqih, sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat terus diterapkan dan dikembangkan di masa depan.

REFERENSI

- Ally, M. (2008). *Dasar-dasar teori pendidikan untuk pembelajaran daring*. Athabasca University Press.
- Amin, M., & Usman, M. (2017). *Blended Learning: Model Pembelajaran Efektif di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.
- Badr, M., & Sultan, F. (2015). *TIK dalam pendidikan: tantangan dan peluang*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Bennett, S., & Marsh, J. (2014). *Evaluasi Blended Learning: Sebuah Studi Kasus*. *Education Technology Research and Development*.
- Donnelly, R. (2010). *Blended Learning: Inovasi yang Mengganggu?*. *Education and Information Technologies*.
- Fitzpatrick, C., & Gonzalez, D. (2014). *Peran Teknologi dalam Mengajar Studi Islam*. *International Journal of Islamic Education*.
- Harun, M., & Zawawi, S. (2020). *Penerapan Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Harris, J., & Rea, A. (2012). *Integrasi TIK dalam Pendidikan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Kirkwood, A., & Price, L. (2014). *Pembelajaran Berbasis Teknologi: Tinjauan Literatur*. *Journal of Educational Technology & Society*.
- Lambert, A., & Glenn, M. (2016). *Project-Based Learning dan ICT di Kelas*. *Journal of Educational Research and Practice*.
- Miller, R., & Harris, P. (2013). *Blended Learning di Kelas: Praktik Terbaik*. *Journal of Education and Learning*.
- Norris, C., & Soloway, E. (2013). *Menggunakan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran: Peran Blended Learning*. *Journal of Learning Technologies*.
- Ritzhaupt, A. D., & Kumar, S. (2014). *Efektivitas Blended Learning dalam Pendidikan K-12*. *Journal of Educational Research and Practice*.
- Sadeghi, N., & Zarei, P. (2016). *Blended Learning dalam Studi Islam: Dampaknya pada Pembelajaran dan Keterlibatan*. *Journal of Islamic Education*.
- Zhao, Y., & Lei, J. (2015). *Blended Learning dan Masa Depan Pendidikan*. *Educational Research Review*.